

PENGARUH KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU

SEKOLAH DASAR NEGERI 7 INSIT

Reza Fahlevi¹, Ramdhan Witarsa², Masrul³

¹Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: rezafahlevi8488@gmail.com

²Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: drdadani19@gmail.com

³Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: masrulm25@gmail.com

Abstrak

Komunikasi kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting untuk mengarahkan kinerja guru menjadi lebih baik. Riset ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh komunikasi kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar. Metode yang digunakan pada riset ini adalah metode kuasi eksperimen. Metode ini memiliki sembilan tahapan, yaitu: tinjauan literatur, mengidentifikasi dan membatasi masalah riset, mengembangkan hipotesis riset, membuat desain riset, melakukan pretes, melakukan percobaan, melakukan postes, pengolahan dan analisis data, dan penarikan kesimpulan. Sampel riset berjumlah 10 orang guru, terdiri dari 5 orang guru di kelas eksperimen dan 5 guru di kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi kinerja guru. Instrumen riset yang digunakan adalah lembar observasi kinerja guru. Hasil riset menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan kepala sekolah berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja guru sekolah dasar pada kelas eksperimen. Komunikasi yang dilakukan kepala sekolah ini harus dilakukan secara kontinue dan ditingkatkan kualitasnya agar kinerja guru pada aspek lainnya bisa berkembang.

Kata kunci: kepala sekolah; kinerja guru; komunikasi; sekolah dasar;

Abstract

Principal communication is an important factor in directing teacher performance to be better. This research aims to measure how much influence the principal's communication has on the performance of elementary school teachers. The method used in this research is a quasi-experimental method. This method has nine stages, namely: literature review, identifying and limiting research problems, developing research hypotheses, making research designs, conducting pretests, conducting experiments, conducting posttests, processing and analyzing data, and drawing conclusions. The research sample consisted of 10 teachers, consisting of 5 teachers in the experimental class and 5 teachers in the control class. The data collection technique used is the observation of teacher performance. The research instrument used was the teacher's performance observation sheet. The research results showed that communication by the principal had a significant and positive effect on the performance of elementary school teachers in the experimental class. The communication carried out by the school principal must be carried out continuously and the quality improved so that the teacher's performance in other aspects can develop.

Keywords: principal; teacher performance; communication; primary school;

Pendahuluan

Komunikasi kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting untuk mengarahkan kinerja guru menjadi

lebih baik. Keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar (SD) (Mustawan,

M., 2019). Aspek keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru SD sebesar 96,5%. 3,5%-nya ditentukan oleh faktor lain. Semakin terampil kepala sekolah saat melakukan komunikasi dengan para gurunya, maka semakin terampil juga dan semakin baik kinerja guru di SD.

Mudena et al. (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru. Komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah juga berpengaruh terhadap suasana kerja di SD. Suasana kerja yang baik berdampak baik terhadap kinerja guru di SD yang bersangkutan. Komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan suasana kerja di SD memberikan dampak positif terhadap kinerja guru SD secara menyeluruh. Kepala sekolah wajib memiliki keterampilan komunikasi yang baik saat memimpin suatu sekolah.

Kepala sekolah juga harus memiliki visi yang jauh kedepan (Fransiska et al., 2020). Kepala sekolah yang visioner berpengaruh terhadap kinerja guru yang dipimpinnya. Biasanya, kepala sekolah yang visioner memiliki tingkat disiplin kerja yang sangat baik. Kepemimpinan yang ditunjukkan kepala sekolah dengan disiplin kerja yang tinggi, akan memberikan pengaruh besar terhadap guru-guru yang dipimpinnya.

Fitra, K. et al. (2022) melaporkan bahwa keterampilan komunikasi yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah dapat dikatakan sebagai keterampilan literasi dasar. Komunikasi melalui literasi dasar ini tidak hanya harus terampil berkomunikasi secara langsung, namun

juga terampil berkomunikasi melalui perangkat digital. Kepala sekolah dituntut harus bisa berkomunikasi melalui perangkat digital mengingat semakin *mobilennya* kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SD. Komunikasi melalui perangkat digital harus dilakukan secara efektif dan efisien tanpa harus membingungkan guru.

Strategi penggunaan media komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah harus menunjukkan *performance* yang sangat baik (Suhartinah, 2021). Strategi dengan media komunikasi yang sangat baik inilah menjadi salah satu faktor yang membuat guru menjadi sangat baik. Kinerja guru bisa lebih terukur dan jelas penilaiannya.

Prasetyo, A. & Oktarina (2017) menyatakan bahwa komunikasi internal melalui pendampingan secara intensif bisa meningkatkan kinerja guru. Guru-guru akan jauh lebih terbuka apabila bisa berbicara dari hati ke hati secara personal. Komunikasi internal yang dilakukan oleh kepala sekolah bisa meningkatkan motivasi guru yang diajak komunikasi secara internal. Guru akan merasakan perhatian dan dukungan serta merasa diperhatikan oleh pimpinannya.

Guru yang memiliki motivasi tinggi saat bekerja akan melakukan pembelajaran di kelas secara maksimal (Rahmi et al., 2022). Pembelajaran yang baik akan menghasilkan hasil belajar siswa yang baik, maka demikian kualitas dan kinerja guru secara otomatis akan baik juga.

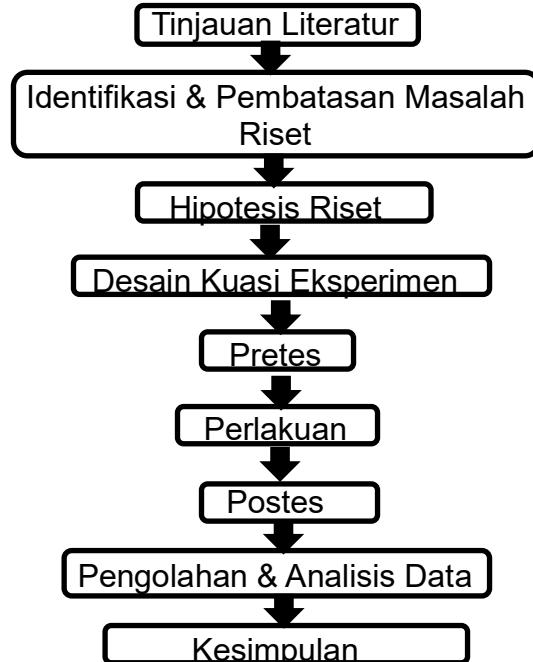
Tugas pokok dan fungsi kerja guru sebaiknya jangan dianggap sebagai kewajiban saja, namun harus dianggap

sebagai amanah dari Allah (Siregar, W. & Witarsa, 2022). Guru juga dituntut harus memiliki kecerdasan spiritual yang sangat baik, karena guru juga harus bisa menjadi teladan bagi siswa. Kepala sekolah dan guru harus sama-sama berkolaborasi untuk kinerja yang lebih baik.

Rumusan masalah pada riset ini adalah “Bagaimanakah pengaruh komunikasi kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri 7 Insit?”. Tujuannya adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Negeri 7 Insit. Metode riset yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen.

Metode Penelitian

Metode riset yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen. Metode ini memiliki sembilan tahapan, yaitu: tinjauan literatur, mengidentifikasi dan membatasi masalah riset, mengembangkan hipotesis riset, membuat desain riset, melakukan pretes, melakukan percobaan, melakukan postes, pengolahan dan analisis data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan pelaksanaan riset digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Riset
(Sumber: Witarsa, 2022)

1. Tahap Tinjauan Literatur.
2. Tahap Identifikasi & Pembatasan Masalah Riset.
Identifikasi permasalahan terhadap kinerja guru SD. Riset ini dibatasi pada jenjang SD.
3. Hipotesis Riset.
Komunikasi kepala sekolah melalui pendampingan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru kelas A.
4. Desain Kuasi Eksperimen.
5. Pretes – Perlakuan – Postes.
6. Pengolahan & Analisis Data.
7. Kesimpulan.

Riset ini membandingkan dua kegiatan komunikasi yang berbeda pada dua kelas yang berbeda. Kegiatan komunikasi melalui pendampingan/komunikasi internal di kelas A sebagai kelas eksperimen dan kegiatan komunikasi melalui diskusi di kelas B sebagai kelas kontrol terhadap kinerja guru SD.

Riset ini dilakukan di SD Negeri 7 Insit yang beralamatkan di Jalan Taman Siswa, Desa Mantiasa, Kecamatan Tebingtinggi Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau. Kelas riset bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Kelas Riset

No.	Kelas	Keterangan Kelas	Perlakuan
1	A	Kelas Eksperimen	Komunikasi melalui Pendam pingan
2	B	Kelas Kontrol	Komunikasi melalui Diskusi

Populasi dan sampel riset bisa dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Populasi dan Sampel Riset

Populasi	Sampel	Perlakuan		
		Kelas A 5 guru	X1 Kelas Eksperimen	Pendam pingan
158 guru				
		Kelas B 5 guru	X2 Kelas Kontrol	Diskusi

Tabel 3. Kategori Kinerja Guru SD

No.	Nilai (%)	Kategori	Kode Kategori
1	81 – 100	Sangat Baik	SB
2	61 – 80	Baik	B
3	41 – 60	Cukup Baik	CB
4	21 – 40	Kurang Baik	KB
5	0 – 20	Sangat Kurang Baik	SKB

Hasil dan Pembahasan

Hasil pretes kinerja guru kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pretes Kinerja Guru Kelas Eksperimen

No.	Kode Guru	Nilai (%)	Kategori
1	AHB	70	B
2	AHH	72	B
3	FRZ	71	B
4	KMH	70	B
5	RWW	71	B
Jumlah		354	
Rata-rata		70,80	B

(Sumber: Periset, 2022)

Pretes kinerja guru kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pretes Kinerja Guru Kelas Kontrol

No.	Kode Guru	Nilai (%)	Kategori
1	RDA	70	B
2	SJH	71	B
3	SLM	70	B
4	SWI	70	B
5	TGN	70	B
Jumlah		351	
Rata-rata		70,20	B

(Sumber: Periset, 2022)

Postes kinerja guru kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Postes Kinerja Guru Kelas Eksperimen

No.	Kode Guru	Nilai (%)	Kategori
1	AHB	91	SB
2	AHH	90	SB
3	FRZ	92	SB

No.	Kode Guru	Nilai (%)	Kategori
4	KMH	91	SB
5	RWW	93	SB
	Jumlah	457	
	Rata-rata	91,40	SB

(Sumber: Periset, 2022)

Postes kinerja guru kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Postes Kinerja Guru Kelas Kontrol

No.	Kode Guru	Nilai (%)	Kategori
1	RDA	74	B
2	SJH	76	B
3	SLM	71	B
4	SWI	73	B
5	TGN	75	B
	Jumlah	369	
	Rata-rata	73,80	B

(Sumber: Periset, 2022)

Tabel 8. Perbandingan Hasil Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Nilai Pre Tes (%)	Nilai Pos Tes (%)	Gain (%)
Ekspe.	70,80	91,40	20,60
Kontrol	70,20	73,80	3,60

Hasil pretes kinerja guru kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa kinerja guru pada kedua kelas pada awal riset ini dilakukan memiliki hasil kinerja yang setingkat. Kelas eksperimen memiliki kinerja guru sebesar 70,80 dengan kategori Baik (B), sementara kelas kontrol memiliki kinerja guru sebesar 70,20 dengan kategori Baik (B) juga. Tingkat kedua kelas yang akan diriset melalui metode riset kuasi eksperimen harus memiliki tingkatan

yang selevel agar memiliki *start* awal yang sama (Juniarti et al., 2020).

Nilai postes kinerja guru pada kelas eksperimen menunjukkan hasil sebesar 91,40 dengan kategori Sangat Baik (SB), sementara nilai postes kinerja guru pada kelas kontrol menunjukkan hasil sebesar 73,80 dengan kategori Baik (B). Kelas eksperimen menunjukkan hasil dengan *gain* sebesar 20,60 dan loncat ke kategori SB. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan kepala sekolah melalui pendampingan/komunikasi internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SD di kelas A. Hal ini sejalan dengan hasil riset yang dilakukan Pohan (2021) yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Kinerja guru juga sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut. Gaya kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi budaya SD yang dipimpinnya.

Efriyanti et al. (2021) menyatakan bahwa komunikasi dan supervisi yang dilakukan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Guru-guru akan merasa diperhatikan apabila kepala sekolah melakukan komunikasi internal dan supervisi secara periodik. Melalui dua kegiatan inilah kinerja guru bisa dipertahankan dan bahkan bisa ditingkatkan.

Komunikasi internal yang dilakukan kepala sekolah juga dapat meningkatkan motivasi guru yang bersangkutan (Oktarina et al., 2020). Guru yang diajak komunikasi internal oleh kepala sekolah akan lebih merasa dihargai eksistensinya sebagai seorang guru di SD tersebut.

Melalui komunikasi internal, guru akan lebih terbuka menyampaikan masukan dan sarannya tanpa harus malu terhadap guru lain. Guru akan lebih merasa dihargai dalam hal ini.

Kartini et al. (2020) juga menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah melalui komunikasi internal ini berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Guru secara sadar akan meningkatkan kinerjanya karena ada perasaan malu kepada kepala sekolah dan terhadap dirinya sendiri. Komunikasi internal ini memiliki kelebihan untuk menyapa hati para guru secara psikologis.

Motivasi kerja akan timbul lebih tinggi setelah dilakukan komunikasi internal yang diberikan kepala sekolah (Diana et al., 2020). Motivasi yang digugah melalui komunikasi internal adalah motivasi eksternal atau motivasi yang datang dari luar. Motivasi eksternal yang dilakukan oleh kepala sekolah ini dengan harapan bisa menggugah motivasi internal guru sehingga guru bisa melakukan refleksi diri terhadap kinerjanya selama ini.

Pradana, L. et al. (2016) melaporkan hasil penelitiannya bahwa motivasi kerja juga dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan dan komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan tersebut. Gaya kepemimpinan yang dilakukan bisa menjadi daya penggerak bawahannya untuk menunjukkan kinerja lebih baik lagi. Komunikasi juga sangat mempengaruhi. Komunikasi pimpinan terhadap bawahannya diharapkan komunikasi yang mendidik, tanpa harus memberikan hukuman yang tidak berarti.

Nilai postes kinerja guru pada kelas kontrol tidak menunjukkan peningkatan yang berarti. Peningkatan hanya sebesar 3,60%, tidak ada perbedaan katagori pada saat pretes dan postes. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan kepala sekolah melalui diskusi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SD. Guru-guru SD enggan untuk mengemukakan pendapatnya pada forum diskusi langsung yang dihadiri semua guru. Hal ini tidak mengagetkan periset dikarenakan keengganan ini sudah tampak saat pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan kepala sekolah tidak direspon dengan baik.

Kesimpulan

Komunikasi yang dilakukan kepala sekolah melalui pendampingan/komunikasi internal berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja guru SD pada kelas eksperimen. Komunikasi melalui pendampingan/komunikasi internal yang dilakukan kepala sekolah ini harus dilakukan secara kontinue dan ditingkatkan kualitasnya agar kinerja guru pada aspek lainnya bisa berkembang. Kepala sekolah harus meningkatkan keterampilan komunikasinya, baik itu komunikasi secara langsung ataupun tidak langsung melalui media digital. Komunikasi yang dilakukan melalui media digital harus bisa mengakomodasi komunikasi sebaik komunikasi langsung, jangan sampai membingungkan. Peneliti selanjutnya bisa meriset hal yang sama dengan sampel yang jauh lebih banyak.

Daftar Pustaka

- Diana, R., Ahmad, S., & Wahidy, A. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1828–1835.
- Efriyanti, R., Arafat, Y., & Wahidy, A. (2021). Pengaruh Komunikasi Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1317–1328. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i2.2908>
- Fitra, K., R., Apriliya, S., & Lidinillah, D., A., M. (2022). Literasi Digital Ethics Guru Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(2), 202–209.
- Fransiska, W., Harapan, E., & Tahrun. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 1(3), 308–316.
- Juniarti, E., Ahyani, N., & Ardiansyah, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 193–199. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v1i2.108>
- Kartini, Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 290–294.
- Mudena, Wilian, S., & Sukardi. (2017). Pengaruh Komunikasi Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Organisasi Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Mataram Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2(1), 71–83. <https://doi.org/10.29303/jipp.v2i1.40>
- Mustawan, M., D. (2019). Pengaruh Keterampilan Komunikasi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Lisanpuro 2 Kota Malang. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 24(1), 1–6. <https://doi.org/10.54714/widyaaksara.v24i1.43>
- Oktarina, E., Makhdalena, & Caska. (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Se-Kota Pekanbaru. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 8(1), 84–94. <https://doi.org/10.31258/jmp.8.1.p.84-94>
- Pohan, R. (2021). Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru di MAN 2 Model Medan. *Journal Ability: Journal of Education and Sosial Analysis*, 2(1), 1–12. <http://journal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/4930>
- Pradana, L., R., Setyanti, S., W., L., H., & Endhiarto, T. (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Pimpinan terhadap Kinerja Pegawai melalui Motivasi Kerja pada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember. *Bisma Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 127–143.

- Prasetyo, A., E., & Oktarina, N. (2017). Pengaruh Komunikasi Internal, Motivasi Kerja, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 12–24.
- Rahmi, A., Witarsa, R., & Noviardila, I. (2022). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Example dan Non Example. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(3), 484–493.
- Siregar, W., K., & Witarsa, R. (2022). Analisis Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(2), 224–230.
- Suhartinah. (2021). Strategi Media Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru SDN Kalianget Timur 1 Kalianget Sumenep. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 5(2), 112–121. <https://doi.org/10.36379/autentik.v5i2.149>
- Witarsa, R. (2022). *Penelitian Pendidikan* (M. Lanjarwati (ed.); 1st ed.). Deepublish Publisher.